



# Pelatihan Pengembangan Strategi dan Materi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Yunitari Mustikawati<sup>1</sup>, Fitri Radhiyani<sup>2</sup>, M. Asfah Rahman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Komunitas (PKM) ini adalah guru-guru Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar MGMP Pare-Pare. Masalahnya adalah: (1) para guru pada umumnya mengajarkan bahasa Inggris dengan mengikuti buku pelajaran yang dipilihnya, (2) kurangnya kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, dan (3) kurangnya kemampuan guru untuk merancang dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar. Sasaran eksternal adalah peningkatan kompetensi para guru Bahasa Inggris pada jenjang sekolah dasar MGMP Pare-Pare. Metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab dan diskusi, dan metode latihan atau praktek. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra memiliki pengetahuan tentang cara mengintegrasikan TIK dengan penggunaan buku pelajaran yang dipilihnya, (2) mitra memiliki kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, (3) mitra memiliki kemampuan untuk merancang dan menggunakan TIK, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar.

**Kata kunci:** guru bahasa Inggris, TIK, pengajaran bahasa Inggris

**Abstract.** The partner of this Community Partnership Program (PKM) was elementary teachers that teaches English that joined MGMP Pare-Pare. The problems were: (1) teachers generally teach English by following the textbooks they choose, (2) lack of ability and skills in improving students' language skills, and (3) lack of teachers' abilities to design and use Information and Communication and Technology (ICT) in learning both as a learning medium and as a learning resource. The outcome goals are to increase the competence of English teachers at the primary school level joined in the MGMP Pare-Pare. The methods used were: lectures with question and answers, discussion, and demonstration. The results achieved were (1) partners have knowledge of how to integrate ICT with the use of textbooks they choose, (2) partners have the ability and skills to improve students' language skills, and (3) partners have the ability to design and use ICT, both as a medium learning and as a learning resource.

**Keywords:** English teachers, ICT, English learning

## I. PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan guru Bahasa Inggris jenjang sekolah dasar yang berada di Kota Pare-Pare dan tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Pare-Pare.

Saat ini sekolah dasar yang menawarkan Bahasa Inggris masih cukup banyak, baik yang berada di kota besar maupun yang berada jauh dari ibukota kabupaten. Program pengajaran bahasa

Inggris menghadapi banyak tantangan, antara lain silabus, buku/materi ajar dan kemampuan dan keterampilan guru. Apalagi saat ini, dimana pandemi COVID menyebabkan dunia pendidikan beralih dengan menggunakan pembelajaran daring. Tentunya sekolah-sekolah diharapkan dapat beradaptasi dengan gesit dan segera untuk tetap dapat melaksanakan kewajiban mengajar walaupun prosesnya belajar melalui online atau daring.

Dari hasil observasi, tim PKM menemukan

beberapa tantangan yang dialami oleh mitra. Pertama, untuk tingkat sekolah dasar, belum ada kurikulum dan silabus yang standar. Kalaupun ada, tujuan yang dirumuskan dalam kurikulum dan silabus tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 10-2 tahun. Sementara itu, buku-buku yang tersedia di pasaran hanya 19.04 % yang dikategorikan sebagai baik (Suyanto & Sulistyio 2001).

Tantangan kedua yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya kemampuan dan keterampilan para guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Tantangan terakhir yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan guru untuk merancang dan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar.



Gambar 1. Spanduk kegiatan PKM

Tantangan-tantangan tersebut muncul dikarenakan sebagian guru yang mengajarkan bahasa Inggris bukanlah dari latar belakang pendidikan Bahasa Inggris. Pada umumnya, guru kelaslah yang ditugaskan untuk sekaligus mengajarkan bahasa Inggris dimana mereka pun belum menguasai materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran, dan pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak. Oleh sebab itu, konsep pembelajaran lebih dengan mengikuti apa yang disampaikan di buku sehingga pembelajaran menjadi textbook oriented. Strategi pembelajaran guru juga masih teacher-centered dengan fokus pada penggunaan ceramah dan tanya jawab selama proses belajar mengajar.

Pelatihan yang diimplementasikan dari PKM ini

adalah alternatif solusi dimana mitra guru dapat menguasai dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pembelajaran yang memanfaatkan TIK secara maksimal memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa (Chandra dan Loyd 2008). Rahman dkk (2008) menambahkan bahwa dengan menggunakan TIK dapat memudahkan guru dan siswa untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang interaktif dan dinamis.

Mengacu pada hasil observasi dan wawancara dengan para guru, mereka menyampaikan bahwa selama ini mereka mengandalkan penggunaan penjelasan guru, lalu siswa mencatat dari papan tulis. Walaupun rata-rata guru memiliki laptop dan tersedianya LCD di sekolah, namun mereka masih kurang kreatif dalam mencari materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan yang mereka pelajari saat itu. Tantangan ini makin terasa ketika pandemi melanda dan para guru diminta untuk memindahkan pengajaran ke daring. Mereka menyatakan kesulitan untuk membuat peserta didik tetap fokus karena para siswa masih tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, diharapkan dengan PKM ini, dapat memberikan gambaran kepada guru dan sekaligus mempraktekkan integrasi materi bahasa Inggris dengan penggunaan TIK.

## II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini akan menggunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pemahaman konsep dan penerapan beberapa teknik yang menggunakan TIK sebagai media dan sumber pembelajaran misalnya dengan games dan puzzle.

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik disaat menerima pengetahuan tentang konsep dan penerapan TIK dalam pembelajaran, serta disaat mempraktekannya. Metode ini memungkinkan kesulitan-kesulitan ataupun masalah-masalah yang dihadapi peserta dapat dipecahkan bersama

Metode latihan atau praktek ini penting diberikan kepada para peserta pelatihan untuk memberikan

kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh yang kemudian dapat mitra mengkompilasikan dan menjadi materi dan suplemen pembelajaran bahasa Inggris di Kota Pare-Pare.

### III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

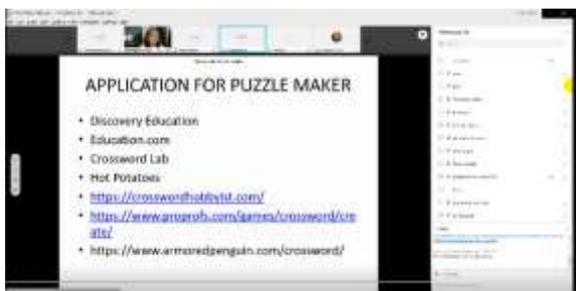
Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris jenjang Sekolah Dasar MGMP Pare-Pare, kegiatan ini menawarkan solusi yang berkaitan dengan tahapan kegiatan PKM dalam hal ini penggunaan TIK dalam proses belajar dan pembelajaran Bahasa Inggris secara dinamis dan kreatif.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok penulis di Kabupaten Gowa, kegiatan PKM ini telah menawarkan beberapa solusi yang berkaitan dengan pelaksanaan tahapan.

Tahapan kegiatan PKM ini terbagi atas 4:

#### A. Tahap observasi

Pada tahap ini, tim pelaksana PKM telah mengadakan observasi mengenai kondisi dan situasi yang dihadapi oleh para guru Bahasa Inggris yang tergabung dalam MGMP Bahasa Inggris Pare-Pare, termasuk faktor-faktor pendukung dan penghambat. Tim PKM mengadakan kegiatan sharing dan tanya jawab seputar kendala-kendala yang dihadapi para guru.



Gambar 2. Pemateri memberikan contoh salah satu aplikasi online yang dapat digunakan oleh mitra guru

#### B. Tahap pelaksanaan

Di tahap ini, para pelaksana PKM mengadakan kegiatan penyajian materi yang terbagi atas dua materi utama, yaitu :

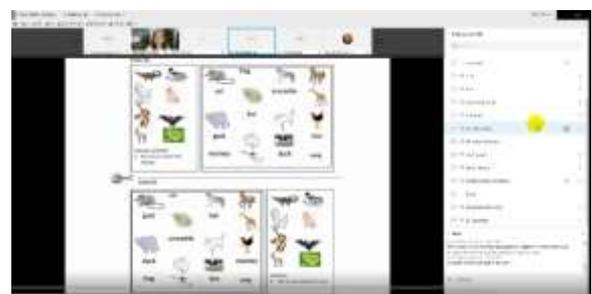


Gambar 3. Pemateri memberikan contoh salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk pembelajaran aktif secara daring

#### a. Pemaparan mengenai Media Pembelajaran dan Teknologi

Media pembelajaran, yang memuat informasi dan pengetahuan, pada umumnya digunakan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar dan pembelajaran, media pembelajaran berperan dalam penyampaian informasi. Perkembangan teknologi dan informasi komunikasi berlangsung sangat pesat dan memiliki pengaruh signifikan terhadap aktifitas belajar.

Disini juga dipaparkan kepada para mitra guru, bahwa selain menggunakan buku cetak sebagai media pembelajaran, dapat juga menggunakan berbagai jenis media cetak lainnya. Misalnya majalah, koran, dan handout. Penggunaan media cetak sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keuntungan antara lain memiliki bentuk ringkas, mudah dibawa, mudah diperoleh, memungkinkan pembaca mencerna isi informasi serta mengulangi bacaannya (Pribadi 2017).





Gambar 4. Pelaksanaan demonstrasi para mitra dalam menggunakan salah satu aplikasi daring

b. Teknik Strategi menggunakan Media Pembelajaran dan TIK

Strategi menggunakan media pembelajaran dan TIK dipaparkan dalam bentuk slideshow interaktif. Disini, para mitra guru diberikan pengetahuan akan hakikat TIK dan peranannya, serta peranan dan contoh permainan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Pada dua tahap ini, tim pengabdian melatih dan mendampingi mitra dengan cara pemberian motivasi. Sesi pelatihan yang menitikberatkan pada penggalan potensi dalam menggunakan strategi pembelajaran inovatif yang memanfaatkan media berbasis ICT dengan menggunakan beberapa strategi dan aplikasi sesuai yang telah dipaparkan, misalnya strategi Bouncing Ball dan aplikasi Puzzle Maker. Diharapkan para mitra guru tetap belajar dan meningkatkan kemampuan dalam menggunakan strategi agar terjadi proses pembelajaran yang kreatif dengan memanfaatkan media berbasis TIK.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- Mitra memiliki pengetahuan tentang cara mengintegrasikan TIK dengan penggunaan buku pelajaran yang dipilihnya.
- Mitra memiliki kemampuan dan keterampilan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
- Mitra memiliki kemampuan untuk merancang dan menggunakan TIK baik sebagai media pembelajaran maupun sebagai sumber belajar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima

kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Pemerintah Kota Pare-Pare Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai. Terakhir, kepada mitra kami, guru Bahasa Inggris jenjang Sekolah Dasar di Kota Pare-Pare yang telah berpartisipasi dan menyediakan waktu dan kesempatan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan PKM ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Vinesh, and Lloyd, M. 2008. The methodological nettle: ICT and student achievement  
British Journal of Educational Technology Vol 39 No 6 2008 1087–1098.
- Krashen, S. (1981). *Second language acquisition and second language learning*: Oxford: Pergamon Press.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media & teknologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Rahman, M.A. dan Asfah, I. (2013). Model Pengembangan Profesionalisme Berkelanjutan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Berbasis Penelitian dan Kebutuhan. *Laporan Hasil Penelitian*. Lembaga Penelitian, Universitas Negeri Makassar
- Rahman.R. J., Setiawan, W. & Fitrajaya, R. E. 2008. Optimalisasi Macromedia Flash untuk Mendukung Pembelajaran Berbasis Komputer Pada Program Studi Ilmu Komputer FPMIPA UPI. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan komunikasi* 1(2) 1979-9264.